



## **PERANAN KELOMPOK PETANI MUDA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH (STUDI KASUS DESA PAPE KECAMATAN BAJAWA)**

**Igniosa Taus\*<sup>1</sup>, Mersiana Tawa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi Terapan Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa

\*email: [igitaus3@gmail.com](mailto:igitaus3@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan usaha tani membutuhkan peranan kelompok tani sebagai unit produksi dan Pengelolaan lahan, potensi kerja, dan aset yang tepat dan optimal yakni variabel pendukung yang memengaruhi peningkatan intensitas produksi. Tujuan studi ini adalah untuk mengkaji relasi antara peran kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan usaha pertanian mereka serta untuk mengkaji pemasukan usaha tani padi sawah dalam Desa Pape, Kecamatan Bajawa. Data studi memperlihatkan yakni kelompok tani masih belum optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai unit produksi untuk mewujudkan kerja sama dalam mencapai skala usaha yang lebih efisien dan menguntungkan secara ekonomi. Petani mengalami kerugian terlihat dari jumlah pemasukan yang didapatkan melalui usaha tani padi sawah musim tanam Juni - September 2025 adalah sebesar Rp -2.987.000 dengan rasio 0,64 % atau R/C kurang dari 1 memperlihatkan yakni usaha tani padi sawah kelompok tani mengalami kerugian dan belum layak diusahakan.

**Kata Kunci:** Desa pape, kelayakan usaha, padi sawah, petani muda, produktivitas pertanian

## **THE ROLE OF YOUNG FARMER GROUPS IN INCREASING LOWLAND RICE FARM INCOME (A CASE STUDY OF PAPE VILLAGE, BAJAWA DISTRICT)**

### **Abstract**

Farming business activities require the role of farmer groups as production units and effective and optimal management of land, labor, and capital are supporting variables that influence the increase in production intensity. The purpose of this study is to examine the relationship between the role of farmer groups in carrying out their agricultural business activities and to analyze the income of rice farming businesses in Pape Village, Bajawa District. Study data shows that farmer groups are still not optimal in carrying out their function as production units to realize cooperation in achieving a more efficient and economically profitable business scale. Farmers experience losses as seen from the amount of income obtained through rice farming in the June - September 2025 planting season which is IDR - 2,987,000 with a ratio of 0.64% or R/C less than 1 indicating that the rice farming business of farmer groups is experiencing losses and is not yet feasible to be cultivated.

**Key words:** Pape Village, Business Feasibility, Paddy Fields, Young Farmers, Agricultural Productivity

### **PENDAHULUAN**

Padi sebagai komoditi pangan dan makanan pokok yang dibudidayakan oleh petani, sangat berperan dalam penambahan intensitas kesejahteraan masyarakat (Taus *et al.*, 2022). Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang mencapai 2,23% tiap tahunnya, permintaan masyarakat terhadap beras sebagai makanan pokok terus mengalami penambahan intensitas (Waso *et al.*, 2025). Kabupaten Ngada terletak di wilayah dengan perbedaan iklim serta memiliki tipe tanah yang beragam yang berperan penting dalam penentuan komoditas pertanian. Desa Pape yakni satu diantara desa di Kecamatan Bajawa beriklim tropis yang wilayahnya meliputi area seluas 7,53 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk yang ada dalam Desa Pape berjumlah 627 penduduk (BPS Kabupaten Ngada, 2024). Mayoritas masyarakat desa Pape berfokus pada bagian pertanian padi sawah yang berperan sebagai penyumbang kebutuhan pangan masyarakat serta sumber

pemasukan pusat bagi petani. Budidaya padi di lahan sawah di Indonesia berperan krusial dalam mencukupi kebutuhan pangan sekaligus mendukung perekonomian masyarakat (Lea *et al.*, 2024). Artinya juga di dukung oleh studi (Suri *et al.* 2025) dimana bagian pertanian penting dalam pertanian Indonesia sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pemasukan masyarakat, penyedia makanan bagi ketahanan pangan masyarakat.

Data produksi padi di Kabupaten Ngada di tahun 2021-2023 mengalami penambahan intensitas. Data produksi padi menunjukkan angka 54.360ton pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 tingkat produksi padi mencapai angka 56.989 ton. Artinya tidak sebanding dengan data produksi nasional yang menunjukkan tren penurunan baru dalam hal luas areal maupun produktivitas dimana luas areal tanam padi secara nasional mengalami penurunan sebesar 2,29% dari 10,45 juta hektare menjadi 10,21 juta Ha (BPS Provinsi NTT dalam Angka, 2024).

Faktor-faktor yang dibutuhkan dalam suatu kegiatan usaha tani meliputi lahan, potensi kerja, dan aset yang diurus dengan tepat dan optimal sehingga berdampak terhadap penambahan intensitas jumlah produksi. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani yaitu keterbatasan manajemen sumber daya petani, pemasukan petani yang rendah, kurangnya akses terhadap aset sehingga menghambat pengembangan usaha pertanian dalam kelompok tani, teknologi pertanian yang terbatas yang dapat mempengaruhi produktivitas dan efisiensi kelompok tani, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta pendidikan dan pelatihan mengenai teknik pertanian dalam pengembangan usaha pertanian. Dukungan dari pemerintah untuk lembaga swadaya masyarakat sangat penting untuk membantu kelompok petani mengatasi permasalahan yang dihadapi. Studi ini memiliki capaian untuk mengkaji relasi antara peran kelompok tani dalam menjalankan kegiatan usahanya serta untuk mengetahui tingkat pemasukan usaha tani padi sawah dalam Desa Pape, Kecamatan Bajawa.

## **METODE**

Studi menerapkan cara *Mixed Method* yakni cara studi yang mengkolaborasikan antara cara kuantitatif dan cara kualitatif (Hendrayadi *et al.*, 2023). Studi dilakukan dalam Desa Pape selama

empat bulan, dimulai dari bulan Juni-September 2025. Penentuan lokasi dan informan secara *purposive sampling* (sengaja) dengan pertimbangan desa pape sebagai satu diantara desa penyumbang komodi padi bagi kabupaten Ngada memiliki permasalahan terkait produksi padi dalam Desa tersebut. Informan yang dipilih dengan pertimbangan mampu menghadirkan data serta data yang dibutuhkan sebagai target dan tujuan mengenai menghadirkan data serta data yang dibutuhkan sebagai target dan tujuan mengenai peranan kelompok petani muda dalam penambahan intensitas pemasukan usaha tani padi sawah.

Cara pengumpulan data meliputi data primer didapatkan melalui wawancara terkait topik studi dengan anggota kelompok tani, ditujukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam studi, menerapkan kuesioner berisikan daftar pertanyaan. Bukti, catatan, buku, jurnal, laporan sejarah yang telah dikumpulkan di arsip, atau data dokumenter adalah contoh sumber tidak langsung dari data sekunder (Arvyanda *et al.*, 2023). Studi ini juga menerapkan cara pengamatan untuk mengamati secara langsung objek yang diteliti dalam memperoleh data primer (Taus, 2024) serta menerapkan cara dokumentasi yaitu teknik pengambilan gambar sebagai pendukung atau pengumpulan data, yang bersumber dari dokumen-dokumen (Sidiq & Choiri, 2019).

### **Analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini meliputi kriteria penerimaan, dana produksi dan pemasukan serta analisis R/C. Analisis ini menerapkan perhitungan berikut (Soekartawi, 2006; Taus & Puspita, 2023):

$$TR = P \times Q$$

Penjelasan:  $TR$  = Keseluruhan penerimaan

$P$  = harga

$Q$  = jumlah produk

$$TC = TFC + TVC$$

Penjelasan:  $TC$  = keseluruhan dana

$TFC$  = total keseluruhan dana tetap

$TVC$  = keseluruhan dana variabel

$$\pi = TR - TC$$

Penjelasan:  $\pi$  = pemasukan

$TR$  = keseluruhan penerimaan

$TC$  = dana keseluruhan

Analisis Rasio Pendapatan dan Biaya untuk menilai ketidaksamaan antara pendapatan dan pengeluaran. Hal ini sangat penting untuk menggunakan rumus dalam menilai kelayakan usaha pertanian:

$$a = \frac{R}{C}$$

Penjelasan:  $a$  = ketidaksamaan *total revenue & total cost*

$R$  = Keseluruhan penerimaan)

$C$  = Keseluruhan dana)

Kriteria R/C Rasio sebagai berikut:

R/C Rasio  $< 1$  memperlihatkan bahawa usaha tani padi sawah tidak menguntungkan atau tidak layak diusahakan

R/C Rasio = 1 memperlihatkan yakni penerimaan usaha tani padi sawah hanya cukup untuk menutupi dana yang diperlihatkan.

R/C Rasio  $> 1$  memperlihatkan yakni usaha tani padi sawah menguntungkan atau layak diusahakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Kelompok Tani

Karakteristik kelompok tani dalam studi ini meliputi umur, pendidikan, lama berusaha tani dan pengalaman sebagai anggota kelompok tani. Karakteristik ini mampu menggambarkan kondisi kelompok tani dalam menjalankan usahanya. Karakteristik kelompok tani terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik kelompok tani

Kriteria	Interval Kelas	Jumlah	Presentasi (%)
Jenis Kelamin	Pria	9	45
	Wanita	11	55
Umur	20-24	19	95
	25-28	1	5
Tingkat Pendidikan	Lulusan Sekolah menengah atas	20	100
Pengalaman Berusaha tani	<10 tahun	12	60
	>10 tahun	8	40

Sumber: data diolah (2026).

### Peranan Kelompok Tani

Tabel 2. Peranan kelompok tani

No	Variabel	Konsep Operasional	Peranan
1	kelompok tani sebagai kelas pembelajaran	Kelompok tani saling bertukar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.	Penambahan intensitas pengetahuan teknis anggota dan keterampilan dalam budidaya padi sawah serta kecepatan adopsi teknologi baru dalam bagian pertanian.
2	Asosiasi petani sebagai unit produksi pertanian	Peran kelompok petani sebagai usaha produksi pertanian memiliki capaian untuk menciptakan kolaborasi untuk mencapai skala usaha ekonomi yang lebih efisien dan menghadirkan keuntungan yang lebih besar.	kelompok tani mampu menjalankan konsep pertanian dari hulu ke hilir
3	Kelompok tani sebagai sarana kerjasama	Peranan kelompok tani sebagai media kolaborasi di antara anggota dalam kelompok tani dan antara kelompok tani	Kelompok tani wadah pengikat sosial dan ekonomi yang menyatukan para petani untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin diraih secara individual.

Penjelasan: data diolah (2026)

Peran kelompok tani sangat krusial sebagai penyedia data nyata di lapangan, mulai dari efektivitas cara tanam hingga penggunaan pupuk alami. Kehadiran mereka tidak hanya mendokumentasikan setiap tahapan budidaya, tetapi juga menjadi kunci pusat dalam mengoptimalkan produktivitas lahan padi sawah.

Tahapan budidaya yang dilakukan oleh kelompok tani meliputi persemaian benih, tahapan persiapan lahan sawah (pengolahan lahan tahap satu (pembajakan) dan pengolahan lahan tahap dua), penanaman bibit padi, tahapan pemeliharaan, panen (pemotongan, perontokan dan pengangkutan), tahapan pasca panen (penjemuran dan penggilingan). Peranan kelompok tani terlihat dalam tabel 2.

### Biaya Usaha Tani Padi Sawah

Tabel 3. Penggunaan dana usaha tani musim tanam Juni - September 2025

Uraian dana usaha tani	Keseluruhan dana usaha tani (Rp)
<b>Dana Tetap</b>	
Sewa lahan	6.000.000
Sewa traktor	350.000
Sewa mesin rontok	200.000
<b>Keseluruhan dana tetap</b>	<b>6.550.000</b>
<b>Dana Variabel</b>	
ZPT dan Hormon jenis BSM	150.000
Nutrisi jenis BSM	375.000
POC Extragen	75.000
Pestisida jenis Swift	40.000
Pestisida jenis Spontas	45.000
Pestisida jenis Wizdom	47.000
Pestisida jenis Nexsus	30.000
Trasnportasi	1.000.000
Keseluruhan dana variabel	<b>1.762.000</b>
<b>Keseluruhan dana tetap variabel + Dana Variabel</b>	<b>8.312.000</b>

Sumber: data diolah (2026)

Dalam tahapan ini yang dilakukan meliputi perhitungan dana yang harus diperlihatkan untuk menghasilkan produksi. Dalam menjalankan usaha tani padi sawah kelompok tani mengeluarkan dana untuk menghasilkan produksi. Dana yang diperlihatkan meliputi dana tetap (*fixed cost*) dan dana variabel (*variable cost*). Dana tetap yakni dana

yang jumlahnya relatif konstan dan tidak dipengaruhi oleh tingkat besar kecilnya hasil produksi yang didapatkan, sedangkan dana variabel yakni dana yang jumlahnya bergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan (Mundung et al. 2022). Dalam studi ini, dana variabel yang diperlihatkan oleh petani responden mencakup dana, pupuk, pestisida dan transportasi. Keseluruhan dana yang dikeluarkan untuk usaha tani padi sawah persatu musim tanam bisa ditinjau dalam tabel 3.

a. Penerimaan Usaha tani Padi sawah

Penerimaan usaha tani padi sawah adalah perkalian antara produksi yang di peroleh dengan harga jual, sehingga penerimaan di tentukan oleh besar kecil produksi yang di hasilkan dengan harga jual. Penerimaan untuk usaha tani padi sawah untuk satu musim tanam didapatkan dari hasil penjualan beras dan sekam padi terlihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha tani padi sawah

Uraian	P (Rp)	Q (Kg)	Keseluruhan (Rp)
Penjualan beras	15.000	305	4.575.000
Pejualan sekam padi	5.000	150	750.000
<b>Keseluruhan Penerimaan</b>			<b>5.325.000</b>

Sumber: data diolah (2026)

b. Pemasukan Usaha tani Padi sawah

Pemasukan yang didapatkan petani responden dalam studi ini yakni perbedaan antara keseluruhan penerimaan dengan keseluruhan pengeluaran atau dana, termasuk dana tetap maupun dana variabel. Rata-rata pemasukan melalui usaha tani padi sawah musim tanam Juni-September 2025 terlihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Pemasukan Usaha Tani

Uraian	Keseluruhan (Rp)
Penerimaan	5.325.000
Keseluruhan Dana	8.312.000
<b>Pemasukan (Penerimaan-keseluruhan dana)</b>	<b>-2.987.000,-</b>

Sumber: data diolah (2026).

## Pembahasan

Desa Pape sebagai satu diantara desa penyumbang kebutuhan pangan di kabupaten Ngada melalui bagian pertanian yang yakni mata pencaharian pusat masyarakat setempat. Artinya sejalan dengan pernyataan (Taus et al. 2025) dimana pertanian yakni sumber pusat mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Padi sebagai satu diantara komoditi unggulan yang dibudidaya oleh petani yang di tunjang dengan topografi dan fasilitas irigasi dalam Desa ini.

Karakteristik responden (tabel 1) terdiri dari 20 anggota kelompok tani dengan kriteria jenis kelamin terlihat yakni jumlah kelompok tani berjenis kelamin pria 45% dan berjenis kelamin wanita 55%. Kelompok wanita mendominasi terhadap karakteristik ini yang berdampak terhadap produktivitas usaha padi sawah yang dijalankan kelompok tani. Tingkat produktivitas dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin (Taus *et al.*, 2024). (Desanti & Ariusni, 2022) juga mengemukakan yakni perbedaan jenis kelamin dapat menggambarkan seberapa produktif seseorang, produktivitas pria lebih besar dibandingkan wanita. Pria cenderung lebih sering melakukan pekerjaan yang membutuhkan usaha fisik lebih dibandingkan dengan wanita. Usia yakni satu diantara aspek yang berrelasi dengan kemampuan mengelola dan melaksanakan usahanya, terlihat yakni umur kelompok tani berkisar antara 20-24 tahun sebesar 95%, petani berumur 25-28 tahun sebesar 5%. Jika dilihat dari golongan umur produktif maka kelompok tani ini tergolong pada usia yang efisien untuk bekerja. Kelompok tani diharapkan mampu menjalankan kegiatan kelompok dengan optimal. Usia memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas fisik pekerja, di mana usia muda berkorelasi dengan produktivitas yang lebih besar (Daniel, 2020).

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai faktor yang menentukan seseorang memperoleh pengetahuan dalam studi terlihat yakni tingkat pendidikan formal petani bagi keseluruhan anggota kelompok tani yang berjumlah 20 anggota atau berkisar 100% yakni lulusan sekolah menengah atas. Tingkat pendidikan berperan penting dalam usaha tani karena dapat memengaruhi kemampuan petani dalam mengelola kegiatan usahanya. Artinya juga sependapat dengan studi (Herawati & Sasana, 2013) dimana pendidikan yang tinggi dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas dan memiliki cara berpikir yang progresif. Jika dilihat dari tingkat pendidikan ini

memperlihatkan yakni kelompok tani memiliki pengetahuan yang belum cukup untuk menjalankan usahanya. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusaha tani dibawah 10 tahun berjumlah 8 responden atau 40%, pengalaman berusaha tani lebih dari 10 tahun sebanyak 12 responden atau 60%. Pengalaman yang lebih panjang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan efisiensi dalam bertani. Semakin banyak pengalaman dalam bekerja semakin semakin tinggi keterampilan yang didapatkan (Naidah dan Hermansyah, 2017).

Kelompok Tani adalah sebuah wadah yang dibentuk oleh Program Studi Agroteknologi guna melaksanakan kegiatan MBKM Kampus Sawah Merdeka. Kelompok ini beranggotakan 20 individu dan memiliki struktur kepengurusan yang mencakup seorang ketua bertugas mengoordinasikan seluruh anggota demi kelancaran seluruh rangkaian aktivitas, seorang sekretaris, seorang bendahara, serta anggota kelompok yang berfokus pada kegiatan budidaya tanaman padi sawah. Berdasarkan tabel 2 terlihat yakni kelompok tani berfungsi sebagai wahana belajar bagi anggotanya untuk menambah wawasan, keterampilan, dan perilaku sehingga dapat mengalami proses perkembangan hingga membentuk usaha mandiri yang dapat mendorong penambahan intensitas produktivitas, pemasukan dan kesejahteraan hidup anggota.

Sebagai wujud dari program merdeka belajar di kampus, kelompok tani memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori yang telah dipelajari secara langsung di lapangan dimana anggota kelompok tani melakukan praktek langsung budidaya tanaman padi yang di mulai tahapan persiapan lahan, tahapan penanaman, tahapan pemeliharaan (pengairan secara teratur, pemupukan menerapkan pupuk organik Bowuli Subur Makmur (BSM), penyiangan gulma serta penanggulangan hama serta penyakit), tahapan panen dan pasca panen (penjemuran dan pemasaran).

Data dana Usaha tani padi sawah (tabel 3) memperlihatkan yakni jumlah dana tetap yang diperlihatkan Rp 6.550.000 yang digunakan untuk menyewa lahan Rp 6.000.000, sewa traktor Rp 350.000 dan sewa mesin rontok Rp 200.000. Keseluruhan Dana variabel yang diperlihatkan sebesar Rp 1.762.000 untuk ZPT dan hormon sebanyak 2 botol @Rp75.000 sehingga keseluruhan ZPT dan hormon adalah @Rp150.000. Nutrisi sebanyak 5 botol @Rp75.000 sehingga keseluruhan pengeluaran Nutrisi adalah @Rp375.000 per 0.25 Ha,

Extragen sebanyak 1 botol Rp 75.000 swift sebanyak 1 botol Rp40.000, Spontas sebanyak 1 botol Rp 45.000, Wizdom sebanyak 1 botol Rp 47.000, Nexsus sebanyak 1 bungkus Rp30.000 keseluruhan dana serta dana transportasi Rp1.000.00 sehingga akumulasi keseluruhan dana produksi (dana tetap dan variabel) adalah Rp 8.312.000 untuk luas lahan 0.25 Ha pada musim tanam Juni-september 2025.

Tabel 4 menunjukkan yakni produksi rerata beras yang dihasilkan melalui usaha tani padi sawah musim tanam Juni - September 2025 perluas lahan 0,25 Ha sebesar Rp 305 kg beras dan sekam padi sebesar 150 kg. Rata-rata harga jual beras Rp15.000 per kg dan rata-rata harga jual sekam per kg Rp 5000 per kg. Keseluruhan penjualan beras sebesar Rp 4.575.000 dan keseluruhan penjualan sekam sebesar Rp 750.000 sehingga penerimaan petani pada musim tanam Juni - September 2025 sebesar Rp 5.325.000 Jumlah pemasukan petani usaha padi sawah (tabel 5) memperlihatkan yakni usaha tani padi sawah yang dilakukan dalam Desa Pape Kecamatan Bajawa musim tanam bulan Juni – September 2025 mengalami kerugian terlihat dari keseluruhan pemasukan yang dihasilkan petani selama satu musim tanam sebesar Rp -2.987.000 dan memiliki rasio 0,64%. Nilai R/C Rasio kurang dari 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam studi ini dapat disimpulkan yakni kelompok tani masih belum optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai unit produksi untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala usaha yang lebih efisien dan menguntungkan secara ekonomi. Petani mengalami kerugian pemasukan yang didapatkan melalui usaha tani padi sawah musim tanam Juni- September 2025 adalah sebesar Rp -2.987.000 dengan rasio 0,64 % atau R/C kurang dari 1 memperlihatkan yakni usaha tani padi sawah kelompok tani mengalami kerugian dan belum layak diusahakan. Sebagai saran diperlukan penambahan intensitas kapasitas sumber daya manusia petani muda dan penguatan kelompok tani melalui pelatihan dan pendampingan terhadap usaha padi sawah dan pemanfaatan teknologi pertanian. Dukungan pemerintah daerah dapat diwujudkan melalui program pemberdayaan petani muda yang berorientasi pada modernisasi bagian pertanian, serta penguatan

kelembagaan kelompok tani muda melalui penyediaan anggaran, pembinaan organisasi, dan kerjasama dengan lembaga pertanian maupun perguruan tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arvyanda, R., Fernandito, E., Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Harmoni Nusantara*, 1(1), 67–90.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2023). Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2024). Kecamatan Bajawa dalam Angka.
- Daniel, P. A. (2020). Pengaruh Upah dan Pendidikan Terhadap Produktivitas tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Development*, 8(2), 96–102.
- Desanti, G., A. (2022). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17–26.
- Hendrayadi., Kustati, M., Sepriyanti, N. (2023). Mixed Method Research. Review Pendidikan Dan Pengejaran, 6(4), 2402–2410.
- Herawati, N., Sasana, H. (2013). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(4), 1–8.
- Lea, V. C., Prihatin, P., Hamakonda, U, A., Puspita, V. A., Taus, I., Due, M, S. (2024). The Role of Liquid Organic Fertiliser on the Growth of Rice Paddy Crops in Pape Village, Bajawa District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province. *Biologi Tropis*, 24(2), 863–871.
- Mundung, T., Kapantow, G.H.M., Timban, J. F. J. (2022). Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan

Barat Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 18(2): 505–14.

Naidah dan Hermansyah. (2017). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Telkom Divisi Regional VII (PERSERO) Kota Makassar. *Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 88–104.

Sidiq, U., Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Cetakan Pertama*. CV Nata Karya. Ponorogo.

Suri, M. S., Taus, I., & Mau, M. C. (2025). Analisis Efisiensi Kinerja Traktor Roda Dua Pada Pengolahan Lahan Basah (Sawah) dan Lahan Kering (Ladang) di Desa Sadha Kecamatan Golewa Selatan. *Agrotek Tropis: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 15–21.

Taus, I. (2024). Integration Of Swot and Ahp Methods In The Development Strategy Of Community Cattle Farming In North Central Timor District. 26(1), 355–362.

Taus, I., Hamakonda, U. A., Lea, V. C., Teftae, O. Y. K., Dolu, A., Pati, M. L., Puspita, V.A., Kaleka, M. U. (2025). Pemberdayaan dan Peningkatan Potensi Pertanian di Desa Nginamamu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 405-413.

Taus, I., Hamakonda, U.A., Puspita, V. (2022). Pengembangan Uji Adaptasi Varietas Padi TC IPB 02 Desa Were III Kecamatan Golewa Selatan. *Agriovet*, 5(1), 1011–1124.

Taus, I., Puspita, V. A. (2023). Analisis Uji Kelayakan Usaha Penyulingan Cengkeh (Studi Kasus Pada UD. Hakemi) Desa Sadha Kecamatan Golewa Selatan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 58-64.

Taus, I., Wuli, R. N., Nono, Y. E. (2024). Studi Kelayakan dan Stretegi Pengembangan Agroforestri Berbasis Masyarakat di Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada, NTT. *Agriovet*, 7(1), 59–84.

Waso, W, D., I. Taus., & Mau, M, C. (2025). Respon Pemberian Pupuk Organic Cair (POC) Bioboost Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Padi. *Agrotek Tropis: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 1–14.